



## UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BALITA DENGAN EDUKASI PENTINGNYA POSYANDU DI PEKON BLITAREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Abdullah<sup>1</sup>, Masayu Dian Khairani<sup>2</sup>, Amir Syaifurrohman<sup>3</sup>, Dera Elva Junita<sup>4</sup>,  
Aftulesi Nurhayati<sup>5</sup>, Clarita Cahya N<sup>6</sup>, Dian Nisa Irfi Izzanti<sup>7</sup>, Siti Solehah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

[uapchangdullah66@gmail.com](mailto:uapchangdullah66@gmail.com)

### Abstrak

Upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif salah satunya adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu). Tujuan penelitian adalah meningkatkan pemahaman pentingnya keaktifan ibu balita ke posyandu, dampak/efek tidak aktif ke posyandu, pentingnya Kartu Menuju Sehat (KMS) dan alasan pentingnya penimbangan balita ke posyandu. Penelitian dilakukan di posyandu Aster III Pekon Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dalam bentuk penyuluhan peningkatan pengetahuan/edukasi tentang pentingnya posyandu pada balita. Waktu pelaksanaan, hari Rabu, 16 November 2022. Sasaran kegiatan adalah ibu balita.

Hasil penelitian; edukasi berjalan dengan baik dengan materi yaitu; 1) Pentingnya membawa balita ke posyandu setiap bulan, 2) Ibu balita harus aktif ke posyandu 3) Dampak/efek tidak aktif ke posyandu, 4) Pentingnya KMS, 5). Pentingnya menimbang balita ke posyandu setiap bulan, 6) Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita yaitu dengan diberikan pre-test dan post-test. Hasil tes (pre-test) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Aster III Pekon Blitarejo meningkat. Kesimpulan; 1) kegiatan edukasi pentingnya ke posyandu diselenggarakan dengan lancar, 2) Adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah menerima edukasi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Edukasi, Posyandu,

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Arah pembangunan kesehatan nasional bergerak dari kuratif ke promotif dan preventif. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif salah satunya adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Posyandu didirikan bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan memadukan program kesehatan dan keluarga berencana. (Encang *et al*, 2017).

Kegiatan posyandu sudah sejak lama dilaksanakan tetapi masih sering ditemukan hambatan dan kendala. Bahkan posyandu sebagai ujung tombak bagi pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Hal ini karena keterbatasan jumlah kader yang ada, tingkat pengetahuan kader masih kurang dan tingkat partisipasi penimbangan balita masih rendah. Selain itu tingkat pemahaman ibu balita masih rendah terkait pentingnya keaktifan ibu balita ke posyandu, dampak/efek tidak aktif ke posyandu, pentingnya KMS dan pentingnya penimbangan balita ke posyandu

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa proporsi penimbangan berat badan dalam 12 tahun

terakhir pada anak umur 0-59 bulan di Indonesia sebesar 19,4% (<8 kali), 54,6% (> 8 kali) dan 26% (tidak pernah). (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Adapun pada tahun 2020 di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dari jumlah posyandu 398 dan posyandu yang aktif 323. Bila dibandingkan tahun 2021 maka terdapat kenaikan jumlah posyandu, akan tetapi posyandu yang aktif turun. Bila dilihat dari rasio ketersediaan posyandu per 100 balita maka dapat disebutkan posyandu yang ada cukup memenuhi kebutuhan kesehatan balita di kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2021 posyandu aktif sebesar 80,5%, diupayakan tahun 2021meningkat jumlah posyandu aktif sehingga > 85%. (Dinas Kesehatan Pringsewu, 2021).

Pekon Blitarejo merupakan salah satu pekon di wilayah Kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu merupakan salah satu lahan lokasi praktek kerja lapangan mahasiswa Program Studi S1 gizi Universitas Aisyah Pringsewu pada tahun 2022. Hasil penilaian status gizi balita tervalidasi pada bulan September 2022 ditemukan sebanyak 27 balita stunting dan 4 balita wasting. Selanjutnya hasil evaluasi penimbangan balita posyandu bulan Agustus 2022 sebesar 91.13 % (D/S), 71.49 % (N/D). (Universitas Aisyah Pringsewu, 2022)

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman pentingnya keaktifan ibu balita ke posyandu, dampak/efek tidak aktif ke posyandu, pentingnya KMS dan alasan pentingnya penimbangan balita ke posyandu.

## 2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat dilakukan di posyandu Aster III Pekon Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dalam bentuk penyuluhan peningkatan pengetahuan/edukasi tentang pentingnya posyandu pada balita. Waktu pelaksanaan, hari Rabu, 16 November 2022. Sasaran kegiatan adalah ibu balita.

Tahapan kegiatan diawali dengan pretest dilanjutkan dengan edukasi dan diakhiri dengan postes. Bahan dan alat yang digunakan yaitu; kuesioner, materi, lankboard, microtoise, timbangan dan lain-lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh

tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan 8 (delapan) orang. Rincian anggota tim pengabdian masyarakat terdiri dari satu orang ketua tim, empat orang anggota tim, dan tiga orang mahasiswa yang terlibat didalamnya.

Hasil penelitian pengabdian masyarakat dapat disampaikan sebagai berikut;

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pekon Blitarejo merupakan salah satu dari 23 Pekon di wilayah Kecamatan Gadingrejo. Pekon Blitarejo memiliki penduduk sebanyak 2983 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 1562 jiwa dan perempuan 1421 jiwa. Pekon Blitarejo memiliki 3 dusun, yang terdiri dari dusun I, II, III dengan jumlah RT masing-masing ada 4. Pekon Blitarejo memiliki Tk/PAUD sebanyak 2 Unit, SD/MI memiliki 2 Unit, SLTP/MTs memiliki 1 Unit, SLTA/MA memiliki 1 Unit. Tempat Ibadah di Pekon Blitarejo terdapat 2 Unit Masjid dan 6 Mushollah. Terdapat 3 Posyandu di Pekon Blitarejo yaitu, Posyandu Aster 1, Posyandu Aster 2, dan Posyandu Aster 3. Kantor Pekon Blitarejo disajikan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Kantor Pekon Blitarejo

#### B. Musyawarah Pelaksanaan Kegiatan

Musyawarah penting untuk dilakukan sebelum kegiatan pokok edukasi dilaksanakan. Musyawarah ini membahas mekanisme pelaksanaan edukasi agar dalam pelaksanaannya berjalan secara efektif. Hadir pada musyawarah ini adalah tim penelitian pengabdian masyarakat, kader posyandu dan Pamong Pekon. Para peserta musyawarah menyatakan sepakat dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan tim penelitian. Sebelum melaksanakan edukasi, tim penelitian menyiapkan materi, alat dan bahan yang diperlukan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Persiapan Edukasi

#### C. Pelaksanaan Penyampaian Materi Edukasi

##### 1. Pentingnya membawa balita ke posyandu setiap bulan

Setelah anak berusia 1 tahun, angka kunjungan ke Posyandu biasanya akan semakin menurun. Terutama bagi para ibu yang merasa vaksinnya sudah lengkap, ia akan enggan untuk membawa anaknya ke Posyandu. Padahal Posyandu tidak hanya berkaitan dengan vaksinasi. Di Posyandu, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak diukur untuk *mendeteksi sejak dini* jika terjadi hal-hal tidak diinginkan seperti kekurangan gizi. Hingga anak berusia 5 tahun, ibu harus rutin membawanya ke Posyandu. Sebab jika tidak, dikhawatirkan tumbuh kembang anak serta pemenuhan gizinya tidak dapat terpantau dengan baik. Ada banyak manfaat Posyandu yang belum disadari oleh para ibu. Dengan rutin datang ke Posyandu, tumbuh kembang anak selama masa keemasannya (0-2 tahun) akan terpantau dengan baik. Pada Gambar 3.3 terlihat proses pemberian edukasi pentingnya membawa balita ke posyandu setiap bulan.



Gambar 3.3 Proses Edukasi Pentingnya membawa balita ke posyandu

## 2. Ibu balita harus aktif ke posyandu

Program Posyandu akan bermanfaat jika balita berkunjung ke Posyandu secara teratur. Keteraturan balita berkunjung ke Posyandu sangat tergantung dari partisipasi ibu untuk membawa balitanya berkunjung ke Posyandu. Partisipasi ibu atau kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor waktu luang ibu dan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan Ibu balita ke Posyandu diharapkan ibu balita dapat menyediakan waktu untuk berpartisipasi aktif datang ke Posyandu. Di Posyandu ibu akan memperoleh bimbingan dari kader sehingga ibu balita mendapatkan informasi tentang kesehatan anak balita mereka.

Pada Gambar 3.4 terlihat proses pemberian edukasi agar Ibu balita harus aktif ke posyandu



Gambar 3.4 Proses Pemberian Edukasi Agar Ibu Balita Harus Aktif Ke Posyandu

## 3. Dampak/Efek tidak aktif ke posyandu

Beberapa dampak yang dialami anak balita bila ibu balita tidak aktif di posyandu antara lain: Akan mengalami stunting, mengalami gizi buruk, tumbuh kembang anak tidak terpantau, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, kekurangan vitamin A untuk meningkatkan kesehatan mata balita, dan ibu balita tidak mendapat MP-ASI dan Makanan Pendamping ASI (PMT). Aktif dalam kegiatan posyandu, ibu balita dapat memantau tumbuh kembang anak balitanya.

Ciri-ciri anak dengan gizi buruk menurut antara lain : 1) Pertumbuhan yang tidak maksimal, 2) Perkembangan intelektual tidak maksimal, 3) Munculnya gangguan penglihatan, 4) Mudah lelah Kulit kering dan bersisik, 5)

Tidak memiliki nafsu makan, 6) Bentuk tulang yang tidak normal dan 7) Mudah sakit. Sedangkan Ciri-ciri anak stunting antara lain : 1) Pertumbuhan melambat, 2) Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, 3) Pertumbuhan gigi terlambat, 4) Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, 5) Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun, lebih pendek dari anak seusianya, 6) Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telah menstruasi pertama pada anak perempuan, 7) Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

## 4. Pentingnya KMS

Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan titik referensi yang digunakan untuk mencatat grafik perkembangan setiap anak berdasarkan berat badan, usia, dan jenis kelamin. Alat ini juga digunakan untuk mengatasi perkembangan anak balita tersebut dan menjadi acuan agar bayi tetap sehat dan mendapat nutrisi yang tepat. Fungsi KMS diantaranya yaitu sebagai alat untuk mematuhi pertumbuhan anak pada KMS dicantumkan grafik, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh Normal atau mengalami gangguan pertumbuhan.

Bila grafik berat badan anak mengikuti grafik pertumbuhan pada KMS artinya anak tumbuh normal, sebagai catatan pelayanan kesehatan anak : di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan anak terutama terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi, sebagai pendidikan : di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar Perawatan anak seperti makanan anak, perawatan anak bila menderita diare. Proses edukasi pentingnya KMS disertai dengan pendampingan langsung ke kader dan ibu balita sebagaimana terlihat pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5. Proses edukasi pentingnya KMS

### 5. Pentingnya menimbang balita ke Posyandu Setiap Bulan

Gizi buruk dapat dideteksi sejak dini dengan menimbang berat badan anak di bawah lima tahun. Jika balita ditimbang secara teratur, pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Jika penyakit berat pada anak tidak ditemukan, dapat segera dilakukan pemulihan dan tindakan pencegahan agar tidak terjadi malnutrisi atau.

Semakin dini suatu kasus terdeteksi, semakin rendah risiko kematian, sehingga angka kematian akibat buruk dapat dikurangi. Pemantauan tumbuh kembang anak di bawah usia lima tahun sangat penting untuk mendeteksi keterlambatan tumbuh kembang anak harus ditimbang dan diukur setiap bulan untuk menentukan tinggi badan dan berat badannya. Proses edukasi Pentingnya menimbang balita ke posyandu setiap bulan diiringi dengan mengajak salah satu ibu sasaran agar secara rutin untuk datang ke posyandu sebagaimana terlihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Pentingnya menimbang balita ke posyandu setiap bulan

### 6. Pre Test dan Post Test

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi gizi tentang pentingnya KMS. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita yaitu dengan diberikan pre-test dan post-test. Hasil tes (pre-test) menunjukkan dari 17 ibu balita terdapat 7 ibu balita yang nilainya dibawah 100 dan 10 ibu balita diperoleh nilai rerata skor tingkat pengetahuan adalah 95,29 (Pre Test) dan 100,0 (Post Test). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Aster III Pekon Blitarejo meningkat.

Pelaksanaan Pre Test dan Post Test disajikan pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7. Proses pelaksanaan Pre Test dan Post

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian pengabdian masyarakat yaitu; 1) Musyawarah Masyarakat Pekon (MMD) memunculkan komitmen dan kesepakatan bersama untuk melakukan intervensi lebih lanjut pada penanganan balita malnutrition pada Pekon Parerejo, 2) Kegiatan edukasi gizi dan konseling gizi untuk para ibu balita sebagai salah satu intervensi efektif pencegahan balita malnutrition di Pekon Parerejo perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi dan metode yang berbeda, 3) Adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah menerima edukasi dan konseling gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal P Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan.
- Encang, S., Edwin, R., & Agus, R. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *RECORD AND LIBRARY*, 201-208.